

ABSTRAK

Sendhy Pratama, Analisis Framing Pemberitaan “Pemberitaan Kericuhan Demo Tunjangan DPR Periode 25-31 Agustus 2025” (Analisis Framing Robert N Entman pada Detik.com dan Kompas.com)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan cara dua media *online* besar Indonesia, yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com*, dalam mengonstruksi sebuah pemberitaan kericuhan demonstrasi menolak rencana kenaikan tunjangan anggota DPR RI pada periode 25–31 Agustus 2025, yang mana saat itu jumlah penetrasi internet Indonesia yang mencapai 80,66% (APJII, 2025), maka media daring berperan besar dalam pembentukan persepsi publik mengenai isu politik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan bingkai (*frame*) pemberitaan yang dikonstruksi oleh *Detik.com* dan *Kompas.com* melalui empat elemen analisis *Framing* Robert N. Entman (1993), yakni *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgments*, dan *treatment recommendation*.

Landasan teoritis penelitian ini berlandaskan pada teori *Framing* Robert N. Entman (1993) yang menjabarkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, melainkan secara aktif menyeleksi dan menonjolkan suatu aspek tertentu dari realitas untuk membentuk interpretasi publik. Konsep ini diperkuat oleh teori konstruksi sosial atas realitas (Berger & Luckmann, 1966) yang memandang media sebagai agen yang aktif mengonstruksi makna sosial.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Data primer berupa 20 berita dari *Detik.com* dan 20 berita dari *Kompas.com* yang dipublikasikan dalam rentang 25–31 Agustus 2025, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan model *framing* Entman.

Hasil penelitian memperlihatkan *Detik.com* mem-framing peristiwa sebagai krisis ketertiban sosial dan polemik administratif, dengan secara konsisten menonjolkan kericuhan massa dan persoalan teknis administratif di DPR, sementara tidak menonjolkan akar masalah struktural berupa ketimpangan sosial. Sebaliknya, *Kompas.com* membingkai peristiwa sebagai ketidakpekaan DPR dan gagal menjalankan fungsi representasinya, dengan menonjolkan legitimasi moral tuntutan rakyat dan ketidakpekaan elit, *kompas.com* tidak menjadikan bubarkan massa sebagai jawaban atas masalah ini, melainkan perbaiki DPR-nya. Meskipun *Kompas.com* memiliki kerja sama formal dengan Kementerian Sekretariat Negara, bingkai yang dihasilkan justru tetap kritis terhadap institusi DPR, sehingga kerja sama tersebut tidak terbukti secara langsung memengaruhi arah pemberitaan. Perbedaan bingkai ini lebih dipengaruhi oleh karakteristik institusional dan kebijakan redaksional masing-masing media.

Kata Kunci: analisis *framing*, Robert N. Entman, *Detik.com*, *Kompas.com*, demo tunjangan DPR, media daring.

ABSTRACT

Sendhy Pratama, Framing Analysis of the News Coverage “The Riots of the DPR Allowance Demonstration Period August 25–31, 2025” (Robert N. Entman's Framing Analysis on Detik.com and Kompas.com)

This research is motivated by the differences in how two major Indonesian online media outlets, Detik.com and Kompas.com, constructed their news coverage of the riots surrounding the demonstration against the planned increase of DPR members' allowances during the period of August 25–31, 2025, at a time when Indonesia's internet penetration rate reached 80.66% (APJII, 2025), making online media highly influential in shaping public perception on political issues.

This research aims to analyze and compare the news frames constructed by Detik.com and Kompas.com through four elements of Robert N. Entman's (1993) framing analysis, namely define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendation.

The theoretical foundation of this research is based on Robert N. Entman's (1993) framing theory, which explains that media does not merely convey facts, but actively selects and highlights certain aspects of reality to shape public interpretation. This concept is reinforced by the social construction of reality theory (Berger & Luckmann, 1966), which views media as an agent that actively constructs social meaning.

This research employs a constructivist paradigm with a descriptive-analytical qualitative approach. Primary data consisting of 20 news articles from Detik.com and 20 news articles from Kompas.com published within the period of August 25–31, 2025, were collected through documentation techniques and analyzed using Entman's framing model.

The findings reveal that Detik.com framed the event as a social order crisis and administrative dispute, consistently highlighting crowd riots and technical-administrative issues within the DPR, while downplaying the structural root causes of the conflict such as social inequality. In contrast, Kompas.com framed the event as a reflection of the DPR's insensitivity and failure to carry out its representative function, highlighting the moral legitimacy of the people's demands and the elite's indifference; Kompas.com did not present dispersing the crowd as the answer to the problem, but rather fixing the DPR itself. Although Kompas.com has a formal cooperation agreement with the Ministry of State Secretariat, its framing remained critical toward the DPR as an institution, suggesting that the cooperation did not directly influence the direction of its coverage. These differences in framing are more significantly shaped by the institutional characteristics and editorial policies of each media outlet.

Keywords: *framing analysis, Robert N. Entman, Detik.com, Kompas.com, DPR allowance demonstration, online media.*